

Kaca

Ruang Kekerasan Digital !

Oleh : Yustinus Christian

Bentuk – Bentuk Kekerasan Ruang Digital :

1. *Child sexual abuse material* atau CSAM
Kekerasan yang merujuk pada seluruh materi yang merepresentasikan eksploitasi anak secara seksual, misalnya video, gambar, atau konten digital lainnya yang melibatkan anak-anak di bawah umur.
2. *Grooming Online*
Orang yang lebih dewasa mencoba membangun dan menjalin hubungan dengan seorang anak melalui media digital dengan menjadi sebagai teman virtual korban agar lebih mudah bahkan mampu mengeksploitasi anak secara seksual.
3. *Sexting*
Kekerasan seksual di dunia digital dimana anak memfoto atau merekam bagian-bagian tubuh mereka, kemudian mereka sebarkan kepada orang lain.
4. *Live Streaming*
Bentuk kekerasan seksual berupa pelecehan seksual anak dan eksploitasi yang dilakukan secara real-time, yang dilihat melalui *streaming*.
5. *Sextortion* atau pemerasan seksual
Kegiatan pelaku memeras anak sebagai korban untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dengan *menshare* atau *memposting* foto atau video anak di media sosial.

online yang ada.

Hal ini sangat berbahaya, terutama bagi kita generasi Z yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang risiko di dunia maya. Untuk itu sebagai generasi milenial yang menggunakan ruang digital perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang literasi digital baik itu etika berinternet, serta dampak kata-kata di dunia maya. Selain itu membatasi informasi pribadi yang dibagikan di media sosial, dan mengatur ulang pengaturan privasi sesuai kenyamanan.

Untuk mencegah terjadinya kekerasan digital perlu memperkuat keamanan digital dengan memperkuat sandi dan mengaktifkan verifikasi login sehingga menghindari aplikasi pihak ketiga yang tidak dikenal. Disamping itu tidak memberikan informasi pribadi secara berlebihan, terutama kepada orang yang tidak dikenal. Sebagai generasi Z perlu mendorong dan mendukung platform digital untuk menerapkan kebijakan moderasi konten yang lebih ketat. Jika teman kita menjadi korban, berikan dukungan dengan menciptakan komunitas dan komunikasi yang aman dan positif baik dengan memberikan

dukungan dan empati kepada korban.

Jika sudah mengalami kekerasan verbal atau ancaman yang dirasa sudah melampaui batas, berani melapor kepada pihak berwenang dan menceritakan kisah korban kekerasan digital untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan bersama. Mengetahui dunia digital di satu sisi menuntut untuk dapat menggunakan teknologi supaya tidak ketinggalan zaman. Di sisi lain, dampak negatif dari teknologi dapat menjadi ancaman besar bagi perkembangan diri kita. Melalui literasi digital yang dilakukan generasi milenial, mendorong perkembangan untuk lebih menghadapi kompetisi digital, kemandirian, dan kreativitas serta menjadikan kita lebih paham bagaimana menggunakan teknologi seharusnya, keamanan internet, etika online, serta meningkatkan keterampilan dasar penggunaan digital.

*) Yustinus Christian

Siswa Kelas 7A SMP Negeri
1 Bantul.

Puisiku

Pesta Kehancuran
Karya-karya: Nazhif Amin

Jalanan tumbang
Kekerasan melengang
Seperti model dengan sorakan girang

Suara-suara ini tidakkah berani menjadi kata?
Atau hanya menunggu berkarat di kepala?

Jangan biarkan jejakmu tergulung
Ombak memang pasang
Tapi tak cukup garang
Untuk menghilangkanmu
Dan menenggelamkan baramu

Berdiri di simpang jalan
Kita buat barisan

Sleman, 27 Januari

Musim Lupa

Hujan gemar mengapus sedihmu
Tapi jangan lupa
Ia juga gemar membuatmu lupa

Bahwa gelap tak pernah abadi
Dan selepas itu
Ada ada kebahagiaan yang bersemu
Di sepanjang harimu

Dan saat itu kau tak boleh terlena
Kau boleh saja merekah
Tapi tidak selamanya

Sleman, 27 Januari

*) Nazhif Amin
Siswa SMA MBS Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kirimkan naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Kebersamaan Imlek

Imlek hari besar orang Tionghoa

Tahun barunya orang Cina

Tapi juga tradisi perayaan di negeri ini

Mari kita saling mengucapkan

Tetap dalam satu kebersamaan

Kebersamaan mengesampingkan perbedaan

Kebersamaan merayakan dengan sukacita



ILUSTRASI JOS

Afra Christina

Kelas 4A SD Kanisius Bantul
d/a. Jl. Mangga Badegan Bantul 55711

MARI MENGGAMBAR



Aliya Niswatul Karimah

Kelas III A SDIT Alam Nurul Islam, Yogyakarta

CERNAK

Imlek Rumah Cece

Oleh: Dwi Cahya



ILUSTRASI JOS

SORE ini, sepulang sekolah, Susi berjanji akan mengerjakan tugas sekolah di rumah Cece teman sebangkunya.

"Nanti jangan lupa ya, jam 4 sore ke rumahku!"

"Siap Ce, aku tidak lupa kok. Tugas sekolah hari ini juga banyak. Semoga kita bisa menyelesaikan hari ini," sahut Susi.

"Oke lah kalau begitu. Aku pulang duluan ya," ucap Cece mulai menaiki sepeda kesayangannya keluar dari halaman sekolah.

Sore pun tiba. Susi bergegas ke rumah Cece menenteng sebuah tas gendong kesayangannya. Setelah berpamitan dengan orangtuanya, Susi kemudian mengayuh sepedanya menuju rumah Cece. Tiba di rumah Cece, Susi terkejut karena rumahnya dipenuhi pernik – pernik hiasan yang menghiasi sekeliling rumah.

"Ce...Cece... Cece," panggil Susi

"Eh, kamu ayo masuk!" ajak Cece menghampiri Susi.

"Bentar...bentar Ce. Rumahmu kok banyak hiasannya. Kamu ulang tahun ya?" tanya Susi keheranan melihat sekeliling rumah Cece.

"O, yang ini. Ini memang tradisi kami Susi. Aku dan keluargaku sebentar lagi merayakan tahun baru Cina atau biasanya dikenal dengan Imlek," ucap Cece.

"O, pantas rumahmu banyak lampion. Kamu akan merayakan tahun baru Cina ya," sahut Susi yang masih keheranan.

"Benar Susi. Di tradisi kami, biasanya kami menyambut tahun baru Cina di sekitaran rumah dipasang lampion berwarna merah. Itu ada maknanya. Lampion yang dipasang sebagai

simbol kebahagiaan, mengusir kesialan dan hal – hal buruk. Cahaya lampion yang dinyalakan dan biasanya berupa cahaya merah merupakan sebuah harapan supaya tahun yang akan datang masih diberi umur panjang, selalu dilimpahkan keberuntungan, rezeki serta kebahagiaan," urai Cece.

"Silahkan masuk Susi !" ajak Cece ke dalam rumah.

Di dalam rumah Cece tertata rapi berbagai makanan Imlek, ada jeruk mandarin dan ada kue keranjang.

"Ce, kalau jeruk dan kue keranjang itu sebagai simbol apa ? Biasanya kalau Imlek aku sering menjumpainya ?"

"O, buah jeruk mandarin yang tertata rapi tersebut sebagai simbol rezeki dan kemakmuran. Biasanya jeruk mandarin sebagai hadiah saat Imlek. Sementara kue keranjang melambangkan sebuah harapan, harapan yang lebih baik daripada tahun ini," jelas Cece.

"Disetiap Imlek ciri khas kami ada pentas barongsai dan naga. Itu juga punya makna tersendiri Susi. Barongsai adalah tarian dengan kostum singa besar perlambang keberuntungan dan sebagai pengusir roh jahat. Sementara Naga dalam budaya Tionghoa dianggap sebagai makhluk yang kuat sehingga dijadikan

simbol kekuatan, kebijaksanaan dan kemakmuran. Keduanya merupakan simbol dalam mendatangkan keberuntungan dan kesejahteraan di Tahun Baru Imlek," imbuh Cece.

"Berarti setiap Imlek kamu dapat angpao dong, "

"Hehe...iya sih. Aku kan masih anak – anak pastinya dapat Angpao," ucap Cece malu.

"Isinya apa itu Cece? Kok setelah mendapat angpao, wajahnya selalu ceria?" tanya Susi ulang.

"Angpao berisi uang Susi dan diberikan kepada anak – anak seperti aku. Angpao melambangkan keberkahan dan kesejahteraan bagi pemberi dan penerima,"

"Oke...oke...sekarang aku paham. Ternyata kebudayaan kamu unik ya Ce. Aku jadi tambah ilmu tentang budaya Tionghoa," ucap Susi malu.

"Benar Susi. Kita boleh mempelajari budaya lain, artinya dapat menambah ilmu kita.

Bagaimana perbedaan – perbedaan yang ada justru menjadi pengetahuan bagi kita bagaimana untuk semakin mempererat kebersamaan dalam persatuan dan kesatuan," ujar Cece.

"Eh, kok kita jadi ngelantur. Tidak jadi mengerjakan pekerjaan sekolah nih?" ucap Cece.

"Eh, iya ya. Maaf ya Cece aku justru banyak tanya. Habisnya rumah kamu cantik dengan pernik – pernik hiasan sih," ujar Susi menggaruk – garuk kepala penuh malu.

"Tidak apa – apa Susi. Ayo segera kita kerjakan. Di belakang rumah saja ya Susi!" ajak Cece.

"Siap!!!"

Mereka pun menuju belakang rumah Cece. Kedua sahabat sebangku itu mulai mengerjakan apa yang ditugaskan guru di sekolah.***

(Dwi Cahya, Depok Dk.Gandekan
Rt.003 Bantul)

Naskah bisa dikirim melalui e-mail :
kitakaerkawan@gmail.com